SERTIFIKAT

Nomor: 662/UN.34.12/Sekdek/TU/2012

DIBERIKAN KEPADA

Veny Hidayat, M.Psi.

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI

PEMAKALAH

DALAM KEGIATAN SEMINAR NASIONAL "PROFESIONALISME GURU DAN PENGEMBANGAN KEILMUAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA"
YANG DIADAKAN PADA TANGGAL 20 NOVEMBER 2012, DI GEDUNG KULIAH 1, FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dekan FBS

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

Ketua Panitia

SEMINAR NASIONAL PBSI FBS UNY 2012

Dr. Nurhadi, M.Hum.
NIP 19700707 199903 1 003

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Profesionalisme Guru dan Pengembangan Keilmuan
Bahasa dan Sastra Indonesia

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Editor:
Dr. Wiyatmi, M. Hum.
Beniati Lestyarini, M.Pd.

Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2012

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Prosiding Seminar Nasional

Profesionalisme Guru dan Pengembangan Keilmuan Bahasa dan Sastra Indonesia

vi + 168 hlm; 17 x 25 cm

ISBN : 978-602-19215-6-2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun, sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum

Judul Buku	: **Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa dan Sastra Indonesia**
Penyunting	: Dr. Wiyatmi, M.Hum. Beniati Lestyarini, M.Pd.
Cetakan Pertama	: November 2012
Penerbit	: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (Karangmalang – Yogyakarta)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

GURU DAN PROFESIONALISME PENDIDIK 1

- Optimalisasi Organisasi Profesi Guru Bahasa Indonesia sebagai Wahana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (*Veny Hifayat dan Priadi Surya*) 3
- Mencetak Guru Profesional dan Berkompeten (*Risky Setiawan*) 11
- Asesmen Kinerja Guru Profesional dan Uji Konsistensi Antarpenilai (*Faridl Musyadad*) 20
- Sosok Guru Bahasa sebagai Pendidik yang Ideal (*Retno Endah Sri Mulyati*) 35
- Peningkatan Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah dalam Rangka memantapkan Profesi Guru sebagai Tenaga Profesional (*Amir Fatah*) 46
- Korelasi Antara Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Hasil Penilaian Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Oleh Guru Bahasa Indonesia dan Guru BK (*Suhas Cahyono dan Suwito*) 53

BAHASA DAN PEMBELAJARANNYA 63

- Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menyimak pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012 (*Siswandarti*) 65
- Karaktersitik Bahasa Gaul (Kajian Variasi bahasa Kawula Muda di Kota Palu) (*Ida Nur' aeni*) 74
- Teori Belajar Kognitif Jean Piaget dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Kedua (*Ahmad Wahyudin)* 82

OPTIMALISASI ORGANISASI PROFESI GURU BAHASA INDONESIA SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

Veny Hidayat dan Priadi Surya
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Abstrak

Guru telah diakui secara legal formal melalui Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai profesi pendidik. Pengembangan keprofesian berkelanjutan dibutuhkan untuk meningkatkan profesionalisme guru, termasuk guru Bahasa Indonesia. Organisasi profesi guru Bahasa Indonesia wajib ikut serta meningkatkan perannya dalam membina guru-guru Bahasa Indonesia. Guru dituntut memenuhi serangkaian kegiatan yang menjadi kebijakan nasional pengembangan profesi guru seperti Uji Kompetensi Guru (UKG), Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Macam PKB ini di antaranya adalah *pertama*, pengembangan diri melalui diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru pada organisasi profesi guru bahasa Indonesia. *Kedua*, publikasi ilmiah melalui resentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan formal, dan publikasi buku pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru. *Ketiga*, karya inovatif dengan menemukan teknologi tepat guna, menemukan/ menciptakan karya seni, membuat/ memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Organisasi profesi guru Bahasa Indonesia dapat melakukan macam-macam kegiatan PKB tersebut. Peran organisasi profesi yang harus dioptimalkan dalam PKB paling tidak adalah: *pertama*, pembentukan mental profesional guru. *Kedua*, bimbingan teknis profesional. *Ketiga*, kolegialitas profesional.

Kata Kunci: *organisasi profesi, guru, pengembangan keprofesian berkelanjutan*

Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini sangat berat mengingat perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan sosio-kultural yang berkembang pesat sesuai dengan tuntutan jaman. Perubahan yang akan sering terjadi dan dialami oleh para guru adalah perubahan tugas yang tidak jarang disertai perubahan paradigma terhadap tugas tersebut. Perubahan paradigma dari guru yang biasa menjadi guru yang profesional. Seorang

guru di tuntut untuk mampu bersikap seprofesional mungkin di depan peserta didiknya. di sini seorang guru harus mampu mengelola kondisi dan situasi dalam proses belajar mengajar yang akan diadakan di dalam kelas.

Menjadi seorang pendidik saat ini dituntut untuk untuk lebih dari yang biasanya. Mengingat mengajarkan ternyata tidak sekedar hanya persoalan menceritakan atau menyampaikan materi atau informasi ke dalam benak siswa karena penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Mengajar ternyata sebuah seni. Seni yang memerlukan keterlibatan banyak hal mulai dari pemikiran sampai pada sikap mental dan kerja siswa sendiri. Menurut istilah psikologi melibatkan aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik. Semua aspek tersebut diharapkan harus ada dalam proses pembelajaran karena hasilnya tidak hanya berupa pelajaran namun juga ada unsur pendidikan.

Menjadi seorang pengajar sekaligus seorang pendidik merupakan tantangan yang luar biasa. Mengapa demikian? Karena siswa sekarang cukup kritis dalam melihat suatu hal termasuk yang berkaitan dengan apa yang terjadi di sekolahnya. Dari hal tersebut seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajar. Seorang guru tidak sebatas mengajar di kelas tetapi juga harus menjadi tauladan bagi muridnya. Ketauladanan tersebut akan menjadi tolak ukur keberhasilan si guru. Tanggung jawab itulah yang menjadi professionalitas seorang guru di mata masyarakat.

Untuk mewujudkan sikap profesional seorang guru perlu di bentuk suatu organisasi, agar dapat menampung semua masukan yang ada dari berbagai masalah dari seorang guru tersebut agar kedepannya mampu untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik. Organisasi penyandang profesi kependidikan memiliki kekuatan dan kekuasaan dalam menjalankan tugas keprofesiannya. Oganisasi profesi pendidik juga berupaya meningkatkan dan mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan pendidik.

Melalui organisasi tersebut, seorang guru di lindungi dari penyalahgunaan yang dapat membahayakan keutuhan dan kewibawaan profesinya. Maka organisasi profesi menyerupai suatu sistem yang senantiasa mempertahankan keadaan yang harmonis. Dalam praktek keorganisasian, anggota yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan akan diperingatkan atau bahkan di dapat dipecat. Jadi di sini organisasi profesi mempunyai peraturan yang jelas dan sanksi yang jelas bagi siapa saja yang melanggarnya (Duty Anari, 2012).

Beberapa organisasi terkait dengan profesi kebahasaan di Indonesia mengacu pada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) antara lain adalah HISKI (Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia), HPI (Himpunan Penerjemah Indonesia), MANASA (Masyarakat Pernaskahan Nusantara), dan MLI (Masyarakat Linguistik Indonesia). Adapun

organisasi profesi pendidik bahasa Indonesia belum begitu terdengar kiprahnya. Meski begitu, kegiatan perkumpulan yang di dalamnya terdapat para pendidik Bahasa Indonesia adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia. Cikal bakal organisasi profesi dapat dimulai dari kegiatan ini.

Berdasar pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai profesi pendidik, pengembangan keprofesian berkelanjutan dibutuhkan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Guru dituntut memenuhi serangkaian kegiatan yang menjadi kebijakan nasional pengembangan profesi guru seperti Uji Kompetensi Guru (UKG), Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Macam PKB ini di antaranya adalah *pertama*, pengembangan diri melalui diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru pada organisasi profesi guru bahasa Indonesia. *Kedua*, publikasi ilmiah melalui resentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan formal, dan publikasi buku pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru. *Ketiga*, karya inovatif dengan menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/ praktikum, mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Melihat pengembangan keprofesian berkelanjutan yang memiliki serangkaian kegiatan yang menjadi kebijakan, tentu peran organisasi profesi di dalamnya. Mengingat organisasi profesi merupakan suatu wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu keahlian khusus yang merupakan ciri khas dari bidang keahlian tertentu. Dikatakan ciri khas oleh karena bidang tersebut diperoleh bukan secara kebetulan oleh sembarang orang, tetapi diperoleh melalui suatu jalur khusus. Dalam prakteknya sebagai pekerjaan profesional yang melayani masyrakat tentunya memerlukan satu wadah organisasi yang anggotanya adalah orang–orang yang memiliki pekerjaan atau keahlian yang sejenis, termasuk guru Bahasa Indonesia.

Organisasi profesi guru Bahasa Indonesia wajib ikut serta meningkatkan perannya dalam membina guru-guru Bahasa Indonesia. Organisasi profesi guru Bahasa Indonesia dapat melakukan macam-macam kegiatan PKB tersebut. Peran organisasi profesi yang harus dioptimalkan dalam PKB paling tidak adalah: *pertama*, pembentukan mental profesional guru. *Kedua*, bimbingan teknis profesional. *Ketiga*, kolegialitas profesional.

Pembahasan

Pembentukan Mental Profesional

Pembentukan mental profesional tentunya bukan semata hanya melalui slogan-slogan yang biasa dipajang dan didengarkan melainkan penting adanya internalisasi nilai-nilai baru untuk merubah paradigma lama menjadi paradigma guru profesional. Guru yang profesional tidak hanya sekedar tulisan ataupun

sebutan semata, melainkan profesional dalam semua bidang kehidupan. Pembentukan mental profesional tentunya diawali dengan pentingnya membangun keyakinan diri untuk menjadi lebih baik. Keyakinan diri tersebut dapat dibangun ketika sang guru mengetahui potensi-potensi positifnya, berani bermimpi besar dan memilih fokus hidup yang sesuai dengan potensi, minat, bakat, hobi dan tidak bertentangan dengan nilai pribadinya yaitu menjadi guru profesional. Ketika seorang guru sudah mampu menyakinkan dirinya bahwa ia bukan hanya sekedar seorang guru, melainkan sang guru yang profesional dengan potensi-potensi terdahsyat yang dimiliki, guru yang memiliki impian besar untuk dirinya dan anak didiknya dan fokus sebagai guru yang profesional tentu akan memberika aura positif bagi lingkungannya termasuk anak didiknya.

Di sini penting peran dari organisasi profesi untuk terus membangun dan membentuk mental profesional seorang guru, dimana diketahui bahwa organisasi profesi kependidikan adalah sebuah wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu keahlian dan keterampilan mendidik yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan yang relatif lama, serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga organisasi profesi tentu dapat menjadi wadah untuk sharing bersama untuk saling memotivasi

Tabel 1. Perubahan Paradigma Menjadi Guru Profesional "Membentuk Mental Profesional Guru"

Jangka Pendek	Menjadi	Jangka Panjang
Negatif	Menjadi	Positif
Pesimis	Menjadi	Optimis
Cari-cari Masalah	Menjadi	Solutif
Konflik	Menjadi	Sinergi
Kerja Sendiri	Menjadi	Kerja Tim
Suka Mengerdilkan	Menjadi	Suka Membesarkan
Tidak Perhatian dengan Orang Lain	Menjadi	Perhatian dengan Orang Lain
Tiba Masa Tiba Akal	Menjadi	Terencana
Meminta	Menjadi	Memberi
Bergantung	Menjadi	Mandiri
Asal-asalan	Menjadi	Terbaik
Konsumtif	Menjadi	Produktif

Bimbingan Teknis Profesional

Teknis profesional yang dikhususkan di sini adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional ini terfokus pada penguasaan keilmuan/bidang studi guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengggagasnya melalui kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB ini meliputi (1) pengembangan diri melalui diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru pada organisasi profesi guru Bahasa Indonesia; (2) publikasi ilmiah melalui resentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan formal, dan publikasi buku pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru; serta (3) karya inovatif dengan menemukan teknologi tepat guna, menemukan/ menciptakan karya seni, membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Organisasi profesi dapat membina anggotanya dengan mengadakan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru Bahasa Indonesia, kemudian pendampingan, dan menyediakan wahana guna publikasi ilmiah dan karya inovatif yang dihasilkan anggotanya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 19) mengatakan salah satu fungsi organisasi profesi kependidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional pengemban profesi kependidikan, atau peningkatan kapasitas otonomi profesional yaitu kapasitas menentukan tindakan terbaik untuk melayani peserta didik, memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia sebagai landasan pola pikir dan pola kerja serta loyal kepada profesi pendidikan yang mampu mengembangkan budaya organisasi kelas, dan iklim organisasi pengajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis sehingga menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan tuntutan Undang-Undang Sisdiknas (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 40 ayat 2 a). Kegiatan tersebut dilakukan dengan belajar terus menerus di dalam kehidupan organisasi sehingga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kapasitas memperbaharui dirinya sendiri (*self renewal capacity*)

Sesungguhnya guru Bahasa Indonesia sudah memiliki modal yang kuat dalam memenuhi persyaratan publikasi ilmiah. Hal ini disebabkan mereka sudah terdidik secara baik untuk menulis dan membaca. Modal awal inilah yang kemudian secara bersama-sama dalam organisasi profesi diarahkan kepada pemenuhan karya ilmiah dan/atau inovatif.

Organisasi profesi pendidik Bahasa Indonesia dapat memberikan pendampingan sehingga anggotanya dapat memenuhi persyaratan di dalam kenaikan jabatan fungsional dan pangkat, serta otomatis meningkatkan kompetensi profesionalnya. Penyelenggaraan pertemuan ilmiah seperti seminar, konferensi, lokakarya, simposium, sarasehan, dan bentuk lainnya dapat menjadi wahana anggota mendiseminasikan karya-karyanya.

Karya-karya ilmiah anggota yang telah didesiminasikan dalam forum ilmiah itu juga didokumentasikan dalam bentuk prosiding. Kemudian pada kesempatan lain, organisasi profesi dapat menerbitkan berkala ilmiah, jurnal, dan majalah ilmiah terkait dengan pendidikan Bahasa Indonesia.

Kolegialitas Profesional

Kolegialitas profesional dapat dipahami sebagai kesejawatan atas kesamaan profesi sehingga memunculkan rasa tanggung jawab bersama untuk membinanya. Organisasi profesi pendidik Bahasa Indonesia berkewajiban membina kolegialitas anggotanya. Mengutip pendapat Marilyn Tallerico (2006: 809) *"...due to an ever-evolving knowledge base pertinent to teaching and learning, educators must continuously expand, renew, and refine their expertise."* Adalah keniscayaan pendidik Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuannya terus-menerus.

Organisasi profesi jika dipandang sebagai komunitas berkumpulnya para penyandang profesi pendidik Bahasa Indonesia, dapat menerapkan *professional learning community*. Dianne Olivier (2006: 816) mengatakan: *"The professional learning community (PLC) represents an emerging model for school improvement that draws from what we know about human relations and organizational change."* Organisasi profesi dapat memperhatikan hubungan manusiawi dan perubahan organisasi.

Adapun ciri-ciri dari *professional learning community*, dengan memperhatikan beberapa studi Shirley Hord dan pembahasan Olivier (2006: 816) mengusulkan lima atribut atau dimensi yang menjadi cirinya, (1) *Supportive and shared leadership*: kolegialitas dan partisipasi pimpinan yang memfasilitasi pembagian kepemimpinan, kekuasaan, dan otoritas dengan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan. (2) *Shared values and vision*: visi bersama yang dikembangkan dari komitmen anggota yang teguh dan konsisten diartikulasikan dan direferensikan dalam tugas anggota organisasi profesi pendidik Bahasa Indonesia. (3) *Collective learning and application of learning*: Belajar kolektif antar anggota dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mengatasi kebutuhan siswa. (4) *Supportive conditions*: Kondisi fisik dan kemampuan sumber daya manusia yang terus mendukung pelaksanaan *professional learning community* pada organisasi profesi pendidik Bahasa Indonesia dengan suasana kolegial dan kolektif. (5) *Shared practice:* Kunjungan dan telaah dari masing-masing perilaku guru Bahasa Indonesia oleh rekan-rekan sesama anggota organisasi profesi sebagai umpan balik dan aktivitas bantuan untuk secara aktif mendukung pengembangan individu dan organisasi profesi pendidik Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Organisasi profesi pendidik Bahasa Indonesia diperlukan untuk mengatur para pendidik, guru dan dosen Bahasa Indonesia dalam menjalankan tugas profesionalnya. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi ini harus bermuara untuk melindungi dan membina anggota. Salah satu bentuk pembinaan yang dapat dilakukan organisasi profesi pendidik Bahasa Indonesia adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan. Setidaknya ada tiga peran organisasi profesi yang harus dioptimalkan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pertama, pembentukan mental profesional guru. Kedua, bimbingan teknis profesional. Ketiga, kolegialitas profesional.

Daftar Pustaka

Anary, Duty. (2012), *Organisasi Profesi Kependidikan di Indonesia*. Makalah. http://blogdutyanari.blogspot.com/2012/07/organisasi-profesi-kependidikan-di.html. Diunduh tanggal 23 Oktober 2012 pukul 11.00 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. (2012). *Organisasi Profesi*. http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/organisasi_profesi. Diunduh tanggal 26 Oktober 2012 pukul 10.18 WIB.

Hord, S. (1997a). *Professional Learning Communities: Communities of Continuous Inquiry and Improvement*. Austin, TX: Southwest Educational Development Laboratory.

_____. (1997b). *Professional Learning Communities: What Are They and Why Are They Important?* Austin, TX: Southwest Educational Development Laboratory.

_____. (1998). *Creating a Professional Learning Communities: Cottonwood Creek School*. Austin, TX: Southwest Educational Development Laboratory.

Hord, S. (Ed.). (2004). *Learning Together—Leading Together*. New York: Teachers College Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayan. (2012). *Pemberdayaan Organisasi: Bahan Pembelajaran Utama-PKB Kepala Sekolah Tingkat 3*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDMP dan PMP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Olivier. D. (2006). *Professional Learning Communities*. dalam English, Fenwick W. [ed]. (2006). *Encyclopedia of Educational Leadership and Administration* hal. 815-816. Thousand Oaks, California: SAGE Publication.

Tallerico, Marilyn. (2006). *Professional Development*. dalam English, Fenwick W. [ed]. (2006). *Encyclopedia of Educational Leadership and Administration* hal. 809-812. Thousand Oaks, California: SAGE Publication.

ISBN 602192156-2
9 786021 921562